

RINTISAN PENGEMBANGAN KAWASAN *EDUAGROTOURISM* KAWASAN KAMPUS UNPAD PANGANDARAN

Bambang Hermanto^{1*}, Farisadri Fauzan², Healthy Nirmalasari³, Dwi Masrina⁴, Lantun Paradhita Dewanti⁵

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran;

⁴Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran;

⁵Departemen Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran;

*Korespondensi : b.hermanto@unpad.ac.id

ABSTRACT

Pangandaran Regency, in addition to fisheries and marine-based tourism potential, also has considerable agricultural, plantation, and forestry potential. Data on the sector's contribution to Gross Regional Domestic Product reached 26.73%. The combination of tourism, fisheries, agriculture, plantation, and forestry potential with the world of education through the concept of Eduagrotourism in the Unpad Pangandaran Campus area has the potential to be developed. This service activity aimed to find out how the community responds to the pioneering plan for developing the Eduagrotourism Area, which is planned to be centered on the location of the Unpad Pangandaran Campus. The method carried out in this service was conducting a socialization for leaders and communities in Cintaratu Village. This activity resulted in the community responding positively to the idea of pioneering an Eduagrotourism Area in Cintaratu Village. However, the community still considered the concept described as immature, especially regarding the stages to be carried out and things that support the program's success, such as finances and partners.

Keywords: *Eduagrotourism, Area Development, Tourism, Pangandaran*

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 18/02/2023
Diterima : 02/03/2023
Dipublikasikan : 10/04/2023

ABSTRAK

Kabupaten Pangandaran, selain potensi wisata berbasis perikanan dan kelautan, Pangandaran juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang cukup besar. Data kontribusi sektor tersebut terhadap pendapatan domestik regional bruto mencapai 26,73%. Penggabungan potensi wisata, perikanan, pertanian, perkebunan, dan kehutanan dengan dunia pendidikan melalui konsep *eduagrotourism* di kawasan Kampus Unpad Pangandaran dipandang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terkait rencana rintisan pengembangan Kawasan *Eduagrotourism* yang rencananya akan berpusat di lokasi Kampus Unpad Pangandaran. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan melaksanakan sosialisasi kepada para tokoh dan masyarakat di Desa Cintaratu. Hasil dari kegiatan tersebut adalah masyarakat memberikan respon positif terhadap ide merintis Kawasan *Eduagrotourism* di Desa Cintaratu. Namun demikian, konsep yang dijelaskan masih dianggap kurang matang oleh masyarakat, terutama terkait tahapan yang akan dilakukan dan hal-hal yang mendukung keberhasilan program seperti finansial dan mitra.

Kata Kunci: *Eduagrotourism*, Pengembangan Wilayah, Pariwisata, Pangandaran

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi atau kampus pada dasarnya didirikan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya bagi masyarakat yang berada di sekitar kampus. Melalui tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, kampus memiliki misi untuk mengembangkan masyarakat menjadi semakin baik. Oleh karena itu, Universitas Padjadjaran mendirikan kampus di Kawasan Kabupaten Pangandaran untuk memberikan akses perguruan tinggi bermutu bagi masyarakat di Priangan Timur, khususnya Kabupaten Pangandaran yang memiliki angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi yang relatif rendah yaitu sekitar 8% (Amirudin, 2020).

Kampus Unpad di Pangandaran terletak pada lokasi yang strategis yaitu terletak pada wilayah yang menjadi salah satu wilayah pariwisata unggulan di Provinsi Jawa Barat. Sehingga secara alamiah, diharapkan dapat memberikan peran positif untuk semakin mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran. Lebih jauh lagi, melihat data Badan Pusat Statistik (2022), ternyata produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga dasar berlaku menurut lapangan usaha, ternyata cukup besar yaitu sebesar 26,73% dihasilkan oleh industri pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pangandaran, tidak hanya memiliki potensi pariwisata saja, tetapi juga hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan yang baik. Hal tersebut memberikan sebuah *competitive advantage* bagi Unpad untuk dapat mengembangkan kedua potensi tersebut sehingga dapat berperan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Pangandaran.

Wilayah kampus Unpad di Pangandaran sendiri terletak pada lahan seluas kurang lebih 30 hektar. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh Hermanto et al. (2022), terdapat lebih dari 500 pohon kelapa yang

terdapat pada wilayah kampus Unpad di Pangandaran. Jumlah tersebut masih belum merupakan keseluruhan, hanya sebagian kecil saja. Hal tersebut memberikan sebuah peluang bahwa lahan belum dimanfaatkan tersebut, dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kawasan pertanian produktif, yang tentunya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Eduagrotourism merupakan gabungan dari dua kata yaitu *education* dan *agrotourism* yang berarti edukasi dan wisata pertanian. Konsep ini sendiri menggabungkan kedua unsur edukasi dan wisata pertanian tersebut sehingga menjadi sebuah kegiatan yang terintegrasi (Fauzan, 2023). *Agro-tourism* atau agrowisata merupakan objek wisata yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Karlina, Muhafidin, & Susanti, 2021). Lokasi Kampus Unpad di Pangandaran memiliki potensi untuk dapat menghidupkan konsep *eduagrotourism* tersebut karena *core* dari Unpad sendiri merupakan sebuah institusi pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan edukasi. Selain itu, dari sisi wilayah yang berada pada kawasan pariwisata dan potensi pertanian yang cukup menjanjikan menjadi sebuah modal kuat bagi terealisasinya konsep *eduagrotourism*. Bahkan, diharapkan dapat terintegrasi dengan beberapa lokasi pariwisata yang dekat dengan wilayah kampus Unpad di Pangandaran.

METODE

Metode pengabdian dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan FGD bersama para tokoh dan masyarakat di Desa Cintaratu. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk mendesain kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara teknis, kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan

luring di Kampus Unpad yang terletak di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran.

2. Observasi

Tahap selanjutnya merupakan tahap observasi, yaitu mengamati kondisi objek yang akan menjadi lokasi pengabdian. Dalam hal ini adalah beberapa titik lokasi di sekitar Kampus Unpad Pangandaran di Desa Cintaratu.

3. Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi pada masyarakat di sekitar wilayah Kampus Unpad Pangandaran yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menggali pandangan serta masukan dari masyarakat sekitar kampus terkait *eduagrotourism* yang akan dirintis.

4. Evaluasi

Hasil yang didapat pada kegiatan sosialisasi kemudian di evaluasi untuk mendapatkan rumusan terkait langkah selanjutnya pada gagasan *eduagrotourism*.

Adapun kelompok masyarakat yang diundang dalam kegiatan sosialisasi adalah para tokoh di masyarakat yang menjadi *key opinion leader* di Desa Cintaratu. Menurut Yuanita (2021), *Key Opinion Leader* (KOL) adalah tokoh yang aktif di jejaring sosial, memiliki kecenderungan berbagi informasi sehingga dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku orang lain. Selain itu juga, para tokoh di Desa Cintaratu juga dianggap memiliki pengaruh dan pengalaman yang berharga untuk dapat digali lebih lanjut sehingga saran-saran yang didapatkan bersifat aktual dan konstruktif bagi realisasi *Eduagrotourism*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Kampus Unpad Pangandaran

Kampus Unpad di Pangandaran didirikan pada tahun 2016 yang terdiri dari 5 (lima) program studi yang tersebar dari 5 (lima) fakultas yang ada di lingkungan Universitas Padjadjaran. Program Studi tersebut adalah Administrasi Bisnis K. Pangandaran (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik), Perikanan K. Pangandaran (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan), Peternakan K. Pangandaran (Fakultas Peternakan), Keperawatan K. Pangandaran (Fakultas Keperawatan), dan Ilmu Komunikasi K. Pangandaran (Fakultas Ilmu Komunikasi). Saat ini kampus Unpad di Pangandaran telah memiliki lebih dari 500 mahasiswa aktif yang tidak hanya saja merupakan masyarakat asli Pangandaran tetapi juga datang dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di Indonesia. Kampus Unpad di Pangandaran juga telah memiliki alumni yang telah lulus dari kelima program studi tersebut

Kampus Unpad di Pangandaran berdiri pada lahan seluas 33 hektar yang terletak di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Terdapat keunikan dari lahan tersebut yaitu hanya 20% lahan saja yang bisa didirikan bangunan, selebihnya merupakan wilayah yang harus di konservasi (Kantor Komunikasi Publik Unpad, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan pemanfaatan terhadap lahan yang tidak dapat digunakan untuk pembangunan gedung.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan urutan yang telah dibuat pada metode pelaksanaan yaitu mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada Juli sampai dengan Agustus 2022 dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan Sosialisasi *Eduagrotourism*

Untuk menghasilkan kegiatan terlaksana dengan baik, dilaksanakan rangkaian perencanaan untuk kegiatan sosialisasi *eduagrotourism*, termasuk di dalamnya menyebarkan undangan kepada perangkat desa dan juga para tokoh masyarakat sehingga berkenan untuk hadir pada kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Perencanaan Kegiatan Secara Luring di Kampus Unpad Pangandaran

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

2. Observasi Wilayah Sekitar Kampus

Kemudian dilaksanakan observasi wilayah yang sekiranya potensial untuk dijadikan tempat sosialisasi. Setelah dilakukan observasi, terdapat dua lokasi yang potensial untuk dilaksanakan sosialisasi yaitu di Balai Desa Cintaratu dan juga Kawasan Goa Nyalindung yang terletak di Desa Cintakarya.

3. Sosialisasi di Desa Cintaratu dan di Kawasan Goa Nyalindung

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dua kali yaitu di Balai Desa Cintaratu dan di Kawasan Goa Nyalindung. Peserta kedua kegiatan ini merupakan masyarakat sekitar wilayah tersebut. Pada sosialisasi pertama di Balai Desa Cintaratu berhasil mengumpulkan 23 peserta yang berasal dari perangkat desa Desa Cintaratu dan masyarakat Desa Cintaratu. Kegiatan tersebut menghasilkan respon yang cukup positif dari masyarakat yang hadir pada kegiatan tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi Eduagrotourism di Balai Desa Cintaratu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sosialisasi kedua dilaksanakan di sekitar lokasi wisata Goa Nyalindung di Desa Cintakarya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Cintakarya, Camat Kecamatan Parigi, dan para tokoh masyarakat di sekitar Goa Nyalindung, Desa Cintakarya. Kegiatan ini juga menghasilkan respon yang cukup positif dari masyarakat yang hadir pada kegiatan tersebut.



Gambar 3. Sosialisasi Eduagrotourism di Sekitar Kawasan Goa Nyalindung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

4. Evaluasi Kegiatan dan Tindak Lanjut

Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut, dilakukan penggabungan notulensi dari kegiatan sosialisasi yang digabungkan dengan studi dokumen serta observasi wilayah di sekitar Kampus Unpad Pangandaran untuk merancang langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk merealisasikan Kawasan *Eduagrotourism*. Selain itu, juga dilaksanakan evaluasi terkait rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagian besar masyarakat yang hadir memberikan respon positif. Respon positif ini diartikan bahwa masyarakat yang hadir setuju jika Kawasan *Eduagrotourism* ini akan dirintis di lingkungan mereka (Desa Cintaratu dan sekitarnya). Lebih lanjut lagi dari kegiatan tersebut juga menghasilkan beberapa pandangan dan masukan yang sangat

berharga untuk kelanjutan rintisan *eduagrotourism*.

1. Masyarakat pada umumnya memberikan dukungan dalam merealisasikan *eduagrotourism* di lingkungan mereka karena dirasa mampu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.
2. Perlu adanya porsi pelibatan masyarakat sekitar dalam proses realisasi *eduagrotourism*.
3. Dukungan dari pemerintahan desa setempat bagi konsep *eduagrotourism*.
4. Perlunya *blueprint* yang dapat menjadi gambaran konkrit seperti apa *eduagrotourism* ini akan direalisasikan.
5. Mempertimbangkan ekosistem lingkungan tempat dijadikannya wilayah *eduagrotourism*.

Kemudian, dari hasil observasi dan studi dokumen juga terdapat beberapa hal yang menjadi catatan dalam melakukan realisasi konsep *eduagrotourism*.

1. Hal yang mungkin dapat menjadi tantangan adalah sumber daya manusia di Desa Cintaratu sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hingga sekolah dasar (Barkah, Hakim, & Fauzan, 2020).
2. Wilayah kampus Unpad di Desa Cintaratu sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan pertanian terpadu yang dapat dimanfaatkan juga menjadi sebuah wilayah pertanian produktif dan juga ditambah dengan wilayah edukasi.
3. Daerah sekitar Cintaratu ternyata memiliki objek wisata menarik, seperti Goa Nyalindung, Jojogan Wonderhills, Citumang, dan juga dekat dengan Desa Wisata Selasari sehingga sangat potensial untuk dapat dijadikan sebuah kawasan terintegrasi.
4. Perlu mendapatkan mitra strategis untuk merealisasikan konsep ini, salah satunya adalah mitra pendanaan sehingga bisa segera dimulai untuk realisasi konsep *eduagrotourism*.

5. Selain pariwisata yang sifatnya pemandangan, terdapat pula potensi wisata budaya di Desa Cintaratu. Terdapat beberapa tradisi masyarakat di Desa Cintaratu, yaitu Ronggeng Gunung, Ronggeng Amen, Ngabuku Taun, Opat Bulanan (Ngupati), Tujuh Bulanan (Kekeba), Babarit, dan Gusaran (Permana, Dewanti, & Apriliani, 2020).

d. Rancangan Kawasan *Eduagrotourism* di Kampus Unpad Pangandaran

Ide awal dari Kawasan *Eduagrotourism* di Kampus Unpad Pangandaran adalah pemanfaatan lahan tidur yang terdapat di sekitar lingkungan kampus. Melihat suburnya pertumbuhan pohon di lokasi kampus, yang terlihat dari banyaknya pohon kelapa yang tumbuh (Hermanto et al., 2022), dan juga cukup besarnya lahan yang bisa dimanfaatkan, memberikan sebuah potensi bahwa dapat dikembangkannya sebuah kawasan pertanian dan perkebunan.

Terlebih lagi potensi pariwisata yang telah ada dan menjadi ciri khas wilayah Kabupaten Pangandaran. Namun, pariwisata di Pangandaran masih identik dengan pantai (Purbasari, Wijaya, & Rahayu, 2020), padahal selain pantai juga Pangandaran memiliki objek wisata lain yang tidak kalah menarik. Contohnya lokasi Kampus Unpad Pangandaran di Desa Cintaratu juga memiliki panorama gunung yang tidak kalah indah serta diapit oleh beberapa objek wisata yang menjadikan sangat potensial untuk dikembangkan.



Gambar 4. Kampus Unpad di Pangandaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kemudian, dengan menggabungkan kedua potensi tersebut dengan *core* bisnis dari Unpad yaitu edukasi menjadi pelengkap dari rancangan Kawasan *Eduagrotourism*. Sehingga tidak hanya saja menjadi kawasan pertanian dan perkebunan produktif, tetapi juga bisa menjadi kawasan wisata dan edukasi yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat yang mengunjungi Pangandaran.

SIMPULAN

Kawasan *Eduagrotourism* di sekitar Kampus Unpad di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran merupakan sebuah konsep yang sangat menarik untuk dapat direalisasikan. Konsep ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat di sekitar kampus, potensi yang ada juga cukup mendukung untuk dapat terlaksananya konsep ini. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu untuk dapat merealisasikan konsep ini. Perlu perencanaan lebih lanjut serta mencari mitra-mitra strategis yang bekerja bersama-sama untuk dapat menghidupkan konsep *eduagrotourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, F. (2020). APK Perguruan Tinggi Rendah, Pemkab Pangandaran Akan Subsidi Uang Kuliah.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pangandaran Menurut Lapangan Usaha*.
- Barkah, C. S., Hakim, M. A., & Fauzan, F. (2020). Pemetaan Sosiologis Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 416–423.
- Fauzan, S. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk Menggunakan Metode PRA: Participatory Rural Appraisal. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 7-14.
- Hermanto, B., Nirmalasari, H., Fauzan, F., & Barkah, C. S. (2022). Rintisan kerjasama industri kelapa unpad dan masyarakat sekitar kampus dalam meningkatkan sumber pendanaan perguruan tinggi dan kesejahteraan masyarakat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 420–425.
- Kantor Komunikasi Publik Unpad. (2018). Unpad Mulai Pembangunan Gedung Perkuliahan Kampus PSDKU Pangandaran. <https://www.unpad.ac.id/2018/04/unpad-mulai-pembangunan-gedung-perkuliahan-kampus-psdku-pangandaran/>
- Karlina, N., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2021). PENERAPAN PROTOKOL COVID-19 DALAM PENGELOLAAN KAWASAN AGROWISATA BERBASIS ECOTOURISM DI MASA PANDEMI. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 28–36.
- Permana, R., Dewanti, L. P., & Apriliani, I. M. (2020). Pemetaan Profil Budaya Sosial Dan Kearifan Lokal Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, 9(3), 179. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.27024>
- Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N. (2020). IDENTIFIKASI AKTOR DAN FAKTOR DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN: KASUS PADA INDUSTRI KREATIF DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR, JAWA BARAT. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 241–262.
- Yuanita, D. (2021). Peran key opinion leader dalam strategi public relations pada komunikasi krisis perusahaan. *PRofesi Humas*, 6(1), 23-44.